

**METODE BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MEMBENTUK
KARAKTER REMAJA DI BALAI PERLINDUNGAN DAN
REHABILITASI SOSIAL WANITA (BPRSW) YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

Nila Putri Harini

NIM. 12220098

Pembimbing:

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.

NIP: 19721001 199803 1 003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1631/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Metode Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Karakter Remaja di Balai
Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nila Putri Harini
NIM/Jurusan : 12220098/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 14 Agustus 2017
Nilai Munaqasyah : 92 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001 199803 1 003

Penguji II,

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP 19580213 198903 1 001

Penguji III,

Muhsin, S.Ag. M.A
NIP 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 25 Agustus 2017

Dekan,



Dr. Nurjannah, M. Si

NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto ☎ (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta Kode Pos 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikumwarahmatullaahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwas kripsi Saudara:

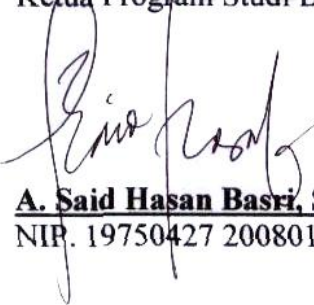
Nama : Nila Putri Harini
Nim : 12220098
Judul skripsi : Metode Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Karakter Remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikumwarahmatullaahi wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi BKI


A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 9 Agustus 2017
Pembimbing


Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawan ini :

Nama : Nila Putri Harini

Nim : 12220098

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul : Metode Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Karakter Remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 9 Agustus 2017

Yang menyatakan



Nila Putri Harini
12220098

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk :

1. *Mamak tercinta Ibu Dwi Surani (Alm), semoga mamak mendapat tempat terindah disisi-Nya. Amiin*
2. *Bapak Suharto tersayang. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan. Amiin*



MOTTO

تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٧٠﴾

Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)".ⁱ

Kecantikan batiniahmu dapat memperelok lahiriahmu dan tidak sebaliknya

(KH. Musthofa Bisri)ⁱⁱ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ⁱ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

ⁱⁱ [Http://jagokata.com/Kutipan/dari_achmad_mushtofa_Bisri.html](http://jagokata.com/Kutipan/dari_achmad_mushtofa_Bisri.html)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya. Sholawat dan dan salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, penulisan skripsi yang berjudul ” Metode Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Karakter Remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, Ph. D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Konseling Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, juga sebagai dosen pembimbing akademik.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing setiap tahap kesulitan yang dialami penulis ditengah kesibukan waktunya. Yang senantiasa memberikan arahan, masukan, dan dorongan yang sangat positif terhadap penulis.

5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya dosen program study Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan penulis dalam urusan akademik khususnya dalam perijinan dan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Suprapti selaku kepala BPRSW dan Bapak Joko Susilo selaku kepala Tata Usaha atas ijin dan perlakuan yang hangat selama penulis melakukan penelitian di BPRSW.
8. Kepada Pekerja Sosial dan Praktisi Bimbingan Kelompok di BPRSW (Ibu Desi, Ibu Rantini dan Pak Demi) yang telah meluangkan waktunya sebagai informan yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh staf dan warga binaan di BPRSW yang memberikan yang baik selama penulis melakukan penelitian. Saya belajar banyak dari kalian, bagaimana caranya lebih mensyukuri segala nikmat yang tak terangkakan. Trimakasih banyak teman.
10. Seluruh sahabat BKI 2012 khususnya BKI Masya yang menjasi keluarga berharga selama penulis menempuh studi di Yogyakarta. Sahabat seperjuangan skripsi yang tak tah pernah letih saling memotivasi disaat yang lain sudah pergi, Intan Permata Sari, Azmatun Farahiyah, Mumtazah Rizqiyah dan Asmah Lintang Purnama Sari.
11. Seluruh Keluarga besarku mamak Prapti, dek Mega, dek Afif, dek ikhsan, dek Izam, Pakde, Budhe, Om, Bulek, adek-adek dan mbk Anis). Trimakasih

untuk segala dukungan, doa dan pengorbanan kalian. Penulis sayang kalian sangat.

12. Segenap pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, khususnya kepada KH. Muhammad Fairuz Warson dan Ning Qorry 'aina. Mugi pinaringan sehat walafiat selalu. Amiin
13. Seluruh santri komplek Q , khususnya santriwati Q6 tersayang. Kalian semua istimewa, seistimewa kota Yogyakarta. Segenap pengurus Q6, trimakasih atas pengertian dan kerjasamanya. Dan teruntuk Aeni, Dila, Upik, dan Majemuk trimakasih atas segala do'a, nasihat, motivasi, dan kontribusinya dalam pencapaian penulis menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman KKN (Timah, Koneng, Rizka, Bang ido, Bang Edi, Shebul, Rifqi, mas Minul, dan mas Je). Trimakasih atas obrolan ringan di group WA "Seduluran saklawase" yang mampu menetralsir kepenatan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik atas segala dukungan, motivasi, semangat, serta doa yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 9 Agustus 2017

Penulis

Nila Putri Harini

ABSTRAK

Nilai Putri Harini, 12220098 Skripsi “Metode Bimbingan kelompok Dalam Membentuk Karakter Remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta”. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bentuk dan metode apa saja yang digunakan praktisi bimbingan kelompok dalam membentuk karakter remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Konselor Bimbingan Kelompok Bapak Dedi Widayakongko, Pekerja Sosial BPRSW Ibu Desi dan Ibu Rantini, dan klien yang mengikuti bimbingan kelompok di BPRSW yaitu RT, DY, dan RN. Sedangkan obyek penelitiannya adalah pembentukan karakter remaja melalui bimbingan kelompok di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu dengan memberi gambaran proses bimbingan kelompok. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa metode bimbingan kelompok dalam membentuk karakter remaja di BPRSW Yogyakarta, yaitu: Pertama, metode Langsung (*Directive Method*) yaitu instruktur berperan aktif dalam kelas bimbingan kelompok, instruktur banyak memberikan materi dan pengarahan pada klien pada saat kelas bimbingan kelompok berlangsung. Bentuk bimbingan kelompok yang menggunakan metode langsung adalah bentuk sosiodrama. Kedua, metode Tidak Langsung (*Nondirective Method*) yaitu instruktur kelas bimbingan kelompok hanya memberikan intruksi dan sedikit materi, kemudian selanjutnya hingga akhir kegiatan klien yang berperan aktif dalam kelas tersebut. Bentuk bimbingan kelompok yang menggunakan metode tidak langsung yaitu diskusi kelompok dan kelompok kerja. Ketiga, metode Eklektif (*Eklektive Method*) yaitu dalam penerapan metode eklektif yang ada di BPRSW Yogyakarta yaitu instruktur berperan aktif di kelas bimbingan kelompok tetapi juga harus mendapatkan respon aktif positif dari klien. Adapun bentuk bimbingan kelompok yang menggunakan metode eklektif ini adalah kegiatan kelompok dan permainan diluar kelas.

Kata Kunci : Bimbingan kelompok, karakter remaja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA (BPRSW) YOGYAKARTA.....	40 38
A. Profil BPRSW Yogyakarta.....	38
B. Layanan.....	48

BAB III	METODE BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI BPRSW YOGYAKARTA.....	60
A.	Metode Langsung (<i>Directive Method</i>).....	63
B.	Metode Tidak Langsung (<i>Nondirective Method</i>).....	67
C.	Metode Eklektif (<i>Eklective Method</i>)	73
BAB IV	PENUTUP.....	82
A.	Kesimpulan.....	82
B.	Saran.....	83
C.	Kata Penutup.....	84
	DAFTAR PUSTAKA.....	85
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Profil Jabatan Karyawan di BPRW.....	43
Tabel 2	Data warga binaan berdasarkan kasus yang dialami.....	45
Tabel 3	Data warga binaan berdasarkan keterampilan	46
Tabel 4	Data Wargabinaan berdasarkan daerah asal.....	46
Tabel 5	Data warga binaan berdasarkan umur	46
Tabel 6	Data warga binaan berdasarkan tingkat pendidikan.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya diperoleh pengertian yang jelas dan menghindari penafsiran yang tidak benar dalam memahami skripsi yang berjudul “ Metode Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Karakter Remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta”, maka penulis akan memberikan penegasan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan¹

Yang dimaksud dalam metode dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan konselor dalam melaksanakan bimbingan kelompok.

2. Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah “bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang di mana kelompok sebagai wadah isi bimbingan konseling yang dicurahkan”.²

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 47

² Siti Hartinah, *Bimbingan Kelompok*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), hlm. 7.

Yang dimaksud bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah bimbingan yang diberikan oleh konselor kepada warga binaan yang dilakukan secara kelompok.

3. Membentuk Karakter Remaja

Arti dari kata “membentuk” yaitu menjadikan (membuat) sesuatu dengan bentuk tertentu, membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran).³ Sedangkan secara umum karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika.⁴

Kata Remaja berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescence* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*.⁵ Zakiah Darajat mendefinisikan remaja sebagai anak yang ada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa.⁶

Yang dimaksud dengan membentuk karakter remaja dalam penelitian ini adalah mengarahkan perilaku masa anak-anak menuju masa dewasa.

³ <http://kbbi.web.id/bentuk>

⁴ Tim Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama, *Peningkatan Manajemen Melalui Tata Kelola dan akuntabilitas di Sekolah/ Madrasah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama RI, 2011), hlm. 245.

⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana. 2012), hlm. 217.

⁶ Zakiah Darajat, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 31-32.

4. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita atau sering disebut BPRSW Yogyakarta merupakan unit pelaksana teknis daerah yang berada di bawah Dinas Sosial Yogyakarta yang bertugas menangani permasalahan wanita rawan sosial psikologis (WRSP) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu bentuk upaya dan tanggung jawab pemerintah DIY terhadap pengentasan masalah kesejahteraan sosial.⁷

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dalam judul “ Metode Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Karakter Remaja di BPRSW Yogyakarta” adalah cara yang dilakukan oleh konselor terhadap warga binaan melalui kegiatan kelompok yang diberikan konselor, untuk mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran) remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷ Leaflet, *BPRSW Yogyakarta*, (Yogyakarta: Dinas Sosial BPRSW Yogyakarta, 2016).

B. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.⁸ Karakter dalam Islam disebut akhlak, dan sebaik-baik akhlak manusia adalah akhlak yang dimiliki nabi Muhammad SAW. Kita sebagai umat nabi Muhammad SAW dituntut untuk bisa mengikuti akhlak yang ada pada beliau. Karena sesungguhnya nabi Muhammad SAW adalah sebaik-baik panutan (*Uswatun hasanah*) bagi umatnya. Firman Allah SWT dalam Surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya :

*”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*⁹

Apabila tidak bisa mengikuti keseluruhan akhlak yang ada pada diri nabi, setidaknya-tidaknya bisa mengikuti sebagian atau beberapa sifat wajibnya. Tidak dapat disangkal bahwa persoalan karakter dalam kehidupan manusia di muka bumi sejak dulu sampai sekarang dan masa yang akan datang merupakan suatu persoalan yang besar dan penting. Karakter manusia dalam bentuk yang baik dan yang buruk dapat menimbulkan akibat-akibat berantai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pembentukan karakter melalui

⁸ Anas Salahudin dan Irwano, *Pendidikan Parakter: Pendidikan berbasis agama dan budaya asing*, (Bandung: Pustaka setia, 2013), hlm.4.

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

pendidikan karakter yang baik di waktu sekarang bukan saja akan memperbaiki kehidupan dan masyarakat sekarang, tapi juga akan menjadi landasan yang baik dan teguh untuk generasi-generasi kita yang akan datang.¹⁰

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia puluhan tahun.¹¹

Karakter remaja pada era modern ini mengalami perubahan dari segi positif menjadi negatif. Sifat remaja yang sedang mencari jati diri untuk menunjukkan eksistensinya ke hal yang tidak baik menjadi permasalahan utama dalam pembentukan remaja. Adapun cara penanganan atas runtuhnya karakter adalah dengan menghilangkan atau memperbaiki faktor-faktor penyebabnya. Ada lima ranah pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter yang baik, antara lain: keluarga, diri sendiri, pemerintah, lingkungan sekolah dan masyarakat.¹²

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita atau sering disebut BPRSW Yogyakarta merupakan unit pelaksana teknis daerah yang berada di bawah Dinas Sosial Yogyakarta yang bertugas menangani permasalahan wanita rawan sosial psikologis (WRSP) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu bentuk upaya dan tanggung jawab

¹⁰ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik* (Bandung :Nusa Media,2013) ,hlm. 7.

¹¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, hlm.220.

¹² Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers,2014), hlm.10.

pemerintah DIY terhadap pengentasan masalah kesejahteraan sosial.¹³ Di BPRSW ini mayoritas yang ditangani adalah remaja wanita yang secara pribadi maupun sosialnya rentan terhadap permasalahan sosial. Mulai dari permasalahan kekerasan dalam rumah tangga, korban pelecehan seksual, korban putus sekolah, *trafficking* dan lain-lain. Dimana para korban dengan latar belakang permasalahan tersebut pastilah banyak diantara mereka yang berkarakter negatif, dikarenakan lingkungan yang tidak mendukung dengan pembentukan karakter ke arah yang lebih baik.

Bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada individu bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, mandiri.¹⁴ Prayitno dan Hartinah bahwa “bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok.¹⁵

Sedangkan tujuan dari bimbingan kelompok itu sendiri adalah untuk membentuk pribadi individu dan dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal.¹⁶ Di sini bimbingan kelompok bisa menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter remaja ke arah yang lebih positif.

¹³ Leaflet, *BPRSW Yogyakarta*, (Yogyakarta: Dinas Sosial BPRSW Yogyakarta, 2016).

¹⁴ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok: Dasar dan Profil*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hlm.61.

¹⁵ Prayitno, *Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta : Balai Aksara, 1995), 61

¹⁶ Romlah Tatiek, *Teori dan Paktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: UIN Malang press, 2001), hlm.14.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pentingnya bimbingan kelompok terhadap pembentukan karakter pada remaja. Khususnya remaja yang mengalami permasalahan sosial. Karena itu penulis ingin melakukan penelitian mengenai metode bimbingan kelompok dalam membentuk karakter remaja di Balai Perlindungan dan rehabilitas Rawan Sosial Wanita. Selain itu penelitian tentang pembentukan karakter remaja melalui bimbingan kelompok di BPRSW sendiri belum ada yang meneliti. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan referensi khususnya bagi konselor dan calon konselor dalam melaksanakan bimbingan kelompok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana metode bimbingan kelompok dalam membentuk karakter pada remaja di BPRSW Yogyakarta?

D. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan tentang metode bimbingan kelompok dalam membentuk karakter remaja di BPRSW Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi-referensi penelitian selanjutnya, khususnya bagi pengembangan pengetahuan di bidang selanjutnya, khususnya bagi pengetahuan di bidang studi

Bimbingan dan Konseling Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu diharapkan juga bisa menambah wawasan mahasiswa tentang teori bimbingan kelompok dalam membentuk karakter pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis:

Dengan melakukan penelitian ini penulis mendapatkan pengalaman dan wawasan yang luar biasa yang bias dijadikan acuan oleh penulis dalam pengembangan keilmuan dan kehidupan sehari-hari di kemudian hari.

b. Bagi Orang yang Diteliti:

Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang yang diteliti bisa mendapatkan pemahaman baru terkait bimbingan bimbingan kelompok guna membantu problematika tentang membentuk karakter pada usia remaja.

c. Bagi Prodi:

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk mengatasi problematika individu yang menerima bimbingan kelompok dalam rangka membentuk karakter pada usia remaja, juga sebagai bahan acuan penelitian serupa di masa yang akan datang untuk dikembangkan lebih lanjut.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka penelitian sejenis yang terkait tentang metode bimbingan kelompok dalam membentuk karakter remaja sebagai bahan acuan penulisan skripsi ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Wahidah Fribrasari jurusan Bimbingan dan Konseling pada tahun 2006 yang berjudul *“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Bidang Bimbingan Sosial untuk Meningkatkan hubungan Interpersonal Remaja di Panti Asuhan Kumuda Putra Putri Magelang tahun 2005 ”* membahas mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan sosial untuk meningkatkan hubungan interpersonal remaja di Panti asuhan kumuda Magelang. Jenis penelitian eksperimen dan desain penelitiannya *Pre Experimental Design* dengan menggunakan jenis *One Group Pre-test and Post-test*. Subjek penelitian adalah remaja usia 15-18 tahun, teknik pengambilan data melalui teknik random sampling. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan sosial efektif untuk meningkatkan hubungan interpersonal remaja di Panti Asuhan Kumuda Putra Putri Magelang Tahun 2005.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Winarto jurusan Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2009 yang berjudul *“Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008”*.

¹⁷Wahidah Fribrasari, Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Bidang Bimbingan Sosial untuk Meningkatkan hubungan Interpersonal Remaja di Panti Asuhan Kumuda Putra Putri Magelang tahun 2005, *skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES Semarang, 2006, hlm.75.

Membahas tentang Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Sisiwa di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Guru BK, Pembina Asrama dan pembimbing ahli sebagai pelaksana bimbingan. Siswa kelas VIII dan kelas IX sebagai sasaran Bimbingan. Hasil dari penelitian ini adalah, Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan Rasa percaya diri di kelas VIII dan IX di MTs Wahid Hasyim Yogyakarta dilakukan secara rutin pada jam pelajaran BK. Metode yang digunakan *teaching group* dan *group counseling*, bentuk-bentuknya adalah kelompok diskusi, Ceramah, Pencak silat, Seni Shalawat, Pengembangan Bahasa Asing, Sosiodrama, *Out Bond*.¹⁸

Pemelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Zahriyah dan Retno Tri Hariastuti pada tahun 2011 yang berjudul “*Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Untuk Menangani Siswa yang Terisolasi*” membahas mengenai Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain untuk Menangani Siswa yang Terisolasi pada siswa SMP Negeri 1 Arosbaya Kabupaten Bangkalan Madura Tahun ajaran 2010-2011. Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-eksperimen*, bentuk *pre-test* dan *post-test* dalam satu kelompok. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Arosbaya Kabupaten Bangkalan Madura yang mengalami terisolasi. Subjek tersebut sebanyak 8 siswa. Alat pengumpul

¹⁸Winarto , Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Sisiwa Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008, *skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2009, hlm,94.

data yang digunakan adalah angket sosiometri. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah uji tanda (*sign test*). Dari hasil analisis data diketahui $N = 8$ dan $X = 0$, yang menunjukkan bahwa dari 8 subyek penelitian, yakni siswa-siswa yang terisolasi, yang semula tidak dipilih sama sekali oleh teman-temannya ternyata setelah diberi layanan bantuan melalui bimbingan kelompok dengan teknik bermain, akhirnya dipilih juga oleh teman-temannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Bimbingan kelompok dengan teknik bermain dapat diterapkan untuk menangani siswa yang terisolasi.¹⁹

Pemelitian yang dilakukan oleh Galih Wicaksono dan Najlatun Naqiyah pada tahun 2013 yang berjudul “*Penerapan Teknik Bermain Peran Salam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya*” membahas mengenai Penerapan Teknik Bermain Peran Salam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah menguji penerapan teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-experimental design* dengan *one group pretest-posttest design*, dengan rancangan satu kelompok subjek. Metode pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui kemampuan komunikasi

¹⁹ Siti Nur Zahriyah dan Retno Tri Hariastuti, “Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Untuk Menangani Siswa yang Terisolasi”, dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, Vol. 12 No. 1, (juli,2011), hlm. 9.

interpersonal siswa. Subyek penelitian adalah 7 siswa kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya yang memiliki skor kemampuan komunikasi interpersonal rendah. Teknik analisis data menggunakan statistik non parametrik dengan uji tanda dan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $N=7$ dan $X=0$ diperoleh $=0,008$. Bila dalam ketetapan α sebesar 5% adalah 0,05 maka harga $0,008 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, hipotesis penelitian dapat diterima.²⁰

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bimbingan kelompok. Sedangkan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat baik dari segi subjek maupun objeknya. Dalam penelitian ini subjeknya adalah pekerja sosial di BPRSW Yogyakarta, praktisi bimbingan kelompok, dan warga binaan yang mengikuti bimbingan kelompok di BPRSW Yogyakarta. Dan obyeknya adalah bimbingan kelompok dalam membentuk karakter remaja yang ada di BPRSW Yogyakarta.

²⁰ Galih Wicaksono dan Najlatun Naqiyah, "Penerapan Teknik Bermain Peran Salam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya", dalam *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2013), hlm.64.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah “bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang di mana kelompok sebagai wadah isi bimbingan konseling yang dicurahkan”.²¹ Prayitno juga menegaskan pendapat serupa dengan Hartinah bahwa “bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok.”²²

Pendapat lain dinyatakan oleh Tidjan “Bimbingan Kelompok merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah siswa untuk membahas permasalahan tertentu yang berguna bagi siswa-siswa yang mengikuti kegiatan tersebut”.²³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka, pada dasarnya penulis menyimpulkan bahwa pengertian dari bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu untuk membahas permasalahan tertentu dengan memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

²¹Siti Hartinah, *Bimbingan Kelompok*, hlm. 7.

²²Prayitno, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, hlm. 61.

²³Tidjan, *Konseling dan Bimbingan Pada sekolah Menengah Pertama*, (Yogyakarta: Swadaya, 1977), hlm. 64.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok menurut Bunnet adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Tujuan ini dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan:
 - a) Bantuan dalam mengadakan orientasi kepada situasi baru dan dalam menggunakan kesempatan-kesempatan fasilitas yang disediakan sekolah.
 - b) Mempelajari masalah-masalah hubungan antar pribadi,
 - c) Mempelajari secara kelompok masalah-masalah pertumbuhan dan perkembangan, belajar menyesuaikan diri dan menerapkan pola hidup yang sehat.
 - d) Mempelajari dan menerapkan metode-metode pemahaman diri mengenai sikap, minat, kemampuan, kepribadian dan penyesuaian pribadi secara sosial.
 - e) Mempelajari bab menerapkan metode belajar secara efisien.
 - f) Mempelajari dunia pekerjaan, dan masalah penyesuaian dan kemajuan pekerjaan
 - g) Mempelajari bagaimana membuat rencana jangka panjang.

- h) Mengembangkan patokan-patokan nilai untuk membuat pilihan-pilihan dalam berbagai bidang kehidupan dan dalam mengembangkan filsafat hidup.
- 2) Memberi layanan-layanan penyuluhan melalui kegiatan kelompok dengan:
 - a) Mempelajari masalah-masalah manusia pada umumnya.
 - b) Menghilangkan ketegangan-ketegangan emosi.
 - 3) Untuk mencapi tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif daripada melalui kegiatan bimbingan individual.
 - 4) Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif. Dengan mempelajari masalah-masalah umum yang dialami oleh individu dan dengan meredakan atau menghilangkan hambatan-hambatan emosional melalui kegiatan kelompok, maka pemahaman terhadap masalah individu menjadi lebih mudah.²⁴

c. Bentuk-bentuk Bimbingan Kelompok

Adapun bentuk- bentuk bimbingan menurut Winkel adalah sebagai berikut:

1) Pelajaran Bimbingan (*Group Guidance Class*)

Ahli bimbingan menghadapi kelompok yang sudah dibentuk untuk keperluan pengajaran. Jadi tidak terjadi pengelompokan kembali, tetapi dipertahankan satuan-satuan kelas yang sudah ada.

²⁴ Romlah Tatiek, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2001), hlm.14.

2) Kelompok diskusi

Dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai dengan enam siswa, kemudian siswa mendiskusikan sesuatu bersama masalah yang didiskusikan dengan tema yang ditentukan oleh ahli.

3) Kelompok kerja

Murid yang mengajarkan suatu tugas bersama dapat berupa tugas studi. Dapat dipakai sebagai sarana didaktik dalam jangka pengajaran.

4) *Home room*

Pertemuan kelompok murid tertentu (25-30) orang tertentu guna kegiatan bimbingan. Kegiatan ini dapat berupa pembahasan suatu masalah, sosiodrama atau persiapan suatu acara.²⁵

Sedangkan aktivitas-aktivitas dalam bimbingan kelompok antara lain:

a) Pembahasan suatu masalah

Masalah yang dibahas harus merupakan masalah yang berkaitan dengan perkembangan murid-murid yang biasanya tidak dibicarakan dalam pelajaran-pelajaran biasa yang menarik bagi murid-murid karena sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya dan yang dihadapi oleh kebanyakan murid.

b) Sosiodrama

²⁵ J. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 101.

Kegiatan sosiodrama merupakan suatu dramatisasi dari konflik-konflik yang biasanya timbul dalam pergaulan sehari-hari, melalui dramatisasi ini para pemain memproyeksikan sikap, perasaan dari orang yang diperankan.

c) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah macam-macam kegiatan yang tidak termasuk kurikulum pengajaran tetapi bersifat kegiatan rekreatif, kesenian dan olah raga (diluar jam-jam pelajaran).²⁶

d. Metode Bimbingan Kelompok

Pembimbing dan konselor memerlukan beberapa metode yang dilakukan dalam tugas bimbingan dan konseling, ada tiga metode yang bisa dilakukan dalam kegiatan bimbingan kelompok, antara lain sebagai berikut:

1) Metode Langsung (*Directive Method*)

Pendekatan langsung juga disebut sebagai pendekatan perpusat pada konselor “*counselor-centered approach*” untuk menunjukkan bahwa dalam interaksi ini, konselor lebih banyak berperan untuk menentukan sesuatu.²⁷

Konselor yang mempergunakan metode ini membantu memecahkan masalah konseling secara sadar mempergunakan sumber-sumber intelektualnya. Tujuan utama dari metode ini adalah membantu konseli mengganti tingkah laku emosional dan impulsif dengan tingkah laku yang rasional. Lepasnya tegangan-tegangan dan didapatnya insight

²⁶ Ibid., hlm.102.

²⁷ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), hlm. 107.

(pengertian yang mendalam) dipandang sebagai sesuatu hal yang penting.²⁸

Konselor menyumbangkan pengalaman dan keahliannya dalam ilmu psikologi dan menggunakan beberapa tes selama proses konseling, supaya konseli sampai pada suatu pemecahan yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional.²⁹ Banyak konselor memandang metode ini paling baik diberikan kepada siswa menengah dikarenakan masih minimnya pengalaman hidup dan kurangnya kebijaksanaan sehingga mendorong sikap dan tindakan yang kurang tepat dan sesuai baginya. Selain itu, metode ini lebih cocok digunakan terhadap siswa yang kurang mahir dalam merefleksi diri dan masih membutuhkan bantuan dan arahan oleh mereka yang dipandang “ahli”.³⁰

2) Metode Tidak Langsung (*Nondirective Method*)

Metode ini bersumber pada beberapa keyakinan dasar tentang manusia, antara lain bahwa manusia berhak menentukan haluan hidupnya sendiri, bahwa manusia memiliki daya yang kuat untuk mengembangkan diri, manusia pada hakikatnya bertanggung jawab atas tindakanya sendiri.³¹

Pada pendekatan *non-directive*, konselor atau terapis berperan sebagai pendengar dan memberikan dorongan, maka disebut juga *client*

²⁸ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 125.

²⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 77.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 79.

³¹ *Ibid.*, hlm. 75

centered yaitu memusatkan pada tanggung jawab klien terhadap perkembangan dirinya sendiri dan pada “*person centered*” perhatian tertuju pada segi pemanusiaan dari klien dalam proses konseling. Metode ini menekankan bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki kapasitas untuk bekerja efektif dengan semua aspek kehidupan yang disadari.³²

Pada metode ini, klien diberikan kesempatan untuk memimpin wawancara dan memikul sebagian besar tanggung jawab atas pemecahan masalahnya sendiri. Salah satu keuntungan terbesar dari metode ini adalah dapat mengurangi ketergantungan klien. Bahkan metode ini mampu memberikan pelepasan emosi yang dalam, serta memberi lebih banyak kesempatan bagi pertumbuhan *self sufficiency*.³³

Jadi, jelaslah bahwa cara memberikan bantuan yang demikian bersifat tidak mengarahkan, *nondirective* (tidak mengisi pikiran klien dengan pertimbangan-pertimbangan baru), tetapi hanya mempermudah refleksi diri dalam suasana komunikasi yang penuh saling pengertian dan kehangatan. Penggunaan *nondirective method* menuntut dari konselor suatu kemampuan tinggi untuk menangkap penghayatan perasaan dalam pertanyaan-pertanyaan klien yang memantulkan itu kembali kepada klien dalam bahasa atau tindakan yang sesuai.³⁴

³² Singgih D. Gunarsa, *Konselingdan Psikoterapi*, hlm. 123.

³³ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, hlm. 141.

³⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 77.

3) Metode Eklektif (*Eklektive Method*)

Metode eklektif yaitu metode yang sedikit banyak merupakan penggabungan unsur-unsur dari *directive method* dengan *nondirective method*. Penggunaan metode ini menuntut fleksibilitas yang tinggi pada konselor untuk menyesuaikan diri dengan masing-masing klien, terhadap klien yang lain ia lebih direktif. Oleh karena itu penggunaan metode ini menuntut keahlian tinggi dalam bidang layanan konseling dan pengalaman yang banyak.³⁵

Dalam pendekatan ini, konselor mempergunakan cara-cara yang dianggap baik atau tepat, yang disesuaikan dengan klien dan masalahnya. Konselor yang berpegang pada pola elektif berpendapat bahwa mengikuti satu orientasi teoritis serta menerapkan satu pendekatan saja terlalu membatasi ruang gerak konselor. Konselor yang berpegang pada pola elektif menguasai sejumlah prosedur, teknik, serta memilih yang dianggap paling sesuai dalam melayani klien tertentu.³⁶

Pendekatan eklektif secara teknis, relatif tidak ada dasar teorikiknya (*antheolitical*). Munculnya pendekatan ini karena beberapa alasan, antara lain karena lemahnya penggunaan model tunggal, yang kenyataanya tidak mudah untuk diterapkan kepada semua orang, padahal kehidupan dan keberadaan, bahkan persoalan pada setiap orang berbeda-beda.³⁷

³⁵ *Ibid.*, hlm. 79.

³⁶ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, hlm. 152-153.

³⁷ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, hlm. 135.

2. Pembentukan Karakter Remaja

a. Pengertian Pembentukan Karakter Remaja

Kata “pembentukan” berasal dari kata “bentuk” yang berarti rupa, wujud, kemudian mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara, perbuatan membentuk.

Menurut M. Sastrapradja, dalam bukunya menyatakan bahwa pembentukan adalah suatu usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas jasmani dan rohani. Misalnya: Pembentukan jasmani melalui latihan fisik dan pembentukan rohani melalui pendidikan akhlak atau pendidikan agama.³⁸ Jadi, arti dari kata pembentukan adalah suatu usaha dengan cara atau proses yang terarah dalam membentuk sesuatu hingga terwujud suatu aktifitas.

Secara bahasa, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Charassein*” yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai stempel/ cap. Jadi karakter itu stempel/ cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Karakter sebagai sikap seseorang dapat dibentuk. Artinya karakter seseorang berubah, kendati karkter mengandung unsur bawaan, yang setiap orang dapat berbeda. Namun karakter amat sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain.³⁹

³⁸ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Untuk Guru dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 366-367

³⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 77

Menurut Darmiyati Zuchdi, karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggungjawab.⁴⁰

Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Ada tiga pihak yang memiliki peranan penting terhadap pembentukan karakter anak yaitu: Keluarga, sekolah dan lingkungan. Ketiga pihak tersebut memiliki hubungan yang sinergis. Menurut sudut pandang behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki sejak lahir, sehingga istilah karakter dianggap sebagai ciri sifat dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.⁴¹

Remaja menurut Zakiah Darajat didefinisikan sebagai anak yang ada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa.⁴² Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu memproduksi. Sementara Salzman, mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orang

⁴⁰ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 11

⁴¹ Doni Kusuma, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindi, 2011), hlm. 80.

⁴² Zakiah Darajat, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, hlm. 31-32.

tua ke arah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.⁴³

Yang dimaksud dengan pembentukan karakter remaja menurut pengertian diatas adalah cara dalam membentuk sifat-sifat kematangan moral seseorang yang berada pada masa peralihan antara masa anak-anak dan dewasa.

b. Fungsi Pembentukan Karakter Remaja

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu memberikan manfaat. Pada hakekatnya adalah sebuah perjuangan bagi individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ia dapat semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang unik dan khas, serta memiliki integritas moral yang dapat dipertanggung jawabkan. Beberapa fungsi pembentukan karakter remaja antara lain sebagai berikut:⁴⁴

1) Fungsi Pengembangan.

Fungsi pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik dan perilaku yang mencerminkan perilaku dan budaya bangsa.

2) Fungsi Perbaikan.

⁴³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, hlm.240.

⁴⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia. 2011), hal. 11.

Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.

3) Fungsi Penyaringan.

Untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa orang lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa yang bermartabat.

Fungsi-fungsi di atas merupakan sebagian dari fungsi pembentukan karakter dan masih banyak lagi fungsi yang lain. Sebagaimana yang lain, dengan fungsi di atas diharapkan mampu membentuk karakter bangsa yang bermartabat sesuai dengan cita-cita luhur bangsa, mewujudkan manusia Indonesia yang mampu membawa nama baik bangsa menjadi yang terbaik dan terdepan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Remaja

Para ahli menggolongkan faktor yang mempengaruhi karakter remaja dalam dua bagian, yaitu faktor *intern* dan *ekstern*.

1) Faktor *Intern*

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini diantaranya adalah:

a) Insting atau Naluri

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, tetapi juga dapat mengangkat kepada derajat yang tinggi, jika naluri disalurkan kepada derajat yang tinggi,

jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dan sesuai dengan tuntutan kebenaran.

b) Adat atau Kebiasaan

Faktor kebiasaan ini sangat penting dalam membentuk karakter. Kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya seorang individu memaksakan dirinya untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan dari kebiasaan itu terbentuklah karakter yang baik padanya.

c) Kehendak atau Kemauan

Salah satu kekuatan dibalik tingkah laku seorang manusia adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan yang mendorong manusia untuk berperilaku, sebab dari kehendak itulah menjelma menjadi sebuah niat yang baik dan buruk tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif tak akan ada pengaruhnya bagi kehidupan.

d) Suara Batin dan Suara Hati

Didalam diri seseorang terdapat kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan jika tingkah laku seseorang berada diambang bahaya atau keburukan. Kekuatan itu adalah suara batin yang berfungsi memperingatkan bahaya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan

untuk melakukan perbuatan baik, suara hati dapat terus dididik dan tuntun untuk menaiki jenjang kekuatan rohani.

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu factor yang mempengaruhi karakter manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berkarakter yang menyerupai orang tuanya bukan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan pada garis besarnya ada dua macam yaitu sifat jasmaniah dan rohaniah.

2) Faktor *Ekstern*

Selain faktor *intern* di atas yang dapat mempengaruhi karakter juga terdapat faktor yang bersifat di luar diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya perilaku seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal.

b) Lingkungan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi

pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi menjadi dua bagian, lingkungan yang bersifat kebendaan yaitu alam dan lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.⁴⁵

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwanya karakter dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu sendiri dan faktor dari luar yaitu lingkungan sekitarnya.

d. Cara Pembentukan Karakter Remaja

Pembentukan karakter adalah proses pembelajaran seumur hidup yang melibatkan pengalaman, kepemimpinan, dan dedikasi terus menerus untuk tumbuh dan dewasa. Adapun cara-cara yang bisa dilakukan dalam membentuk karakter remaja adalah:

1) Berani Mengambil Risiko

Seseorang perlu mengambil risiko kegagalan untuk membangun karakter. Karakter dibangun ketika seseorang menghadapi kemungkinan adanya kegagalan. Belajarlah untuk mendorong diri menuju kesuksesan, mengatasi kekurangan, dan menjadi orang yang lebih baik, apa pun hasil yang diraih. Mengambil risiko berarti berkomitmen terhadap proyek-proyek sulit yang mungkin terlalu sulit untuk ditangani.

2) Mengelilingi Diri dengan Orang-Orang yang Berkarakter

Kenali orang-orang yang menurut anda menunjukkan karakter yang diinginkan. Bagi orang lain, ini berarti sifat dan

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 19.

orang yang berbeda. Putuskan anda ingin menjadi seperti siapa, bagaimana meraih versi terbaik dari diri Anda, lalu carilah orang-orang-orang seperti itu.

3) Keluar Dari Zona Aman

Datanglah ke acara "*black metal*" di tempat tinggal anak dan lihatlah seperti apa. Temukan cara untuk meruntuhkan status *quo* dan memahami orang lain pada tingkat yang rumit. Mengunjungi tempat-tempat yang tidak nyaman dan memikirkan cara untuk menciptakan kenyamanan di sana. Kunjungi lokasi di sekitar kota yang belum pernah anak datangi dan tanyakan arah pada seseorang yang remaja jumpai di sana.

4) Melampiaskan Diri Saat Menyendiri

Terkadang remaja akan merasa marah, frustrasi, dan kecewa. Itu adalah bagian dari kehidupan. Mengubur emosi tersebut dalam-dalam tidak akan bermanfaat untuk pembangunan karakter. Oleh karena itu, terkadang pelampiasan diri dibutuhkan, tetapi lakukan saat sendirian untuk mempertahankan karakter remaja di hadapan publik. Cari kegiatan santai untuk memproses rasa frustrasi dan kemarahan, sehingga anak bisa melepaskannya.

5) Membuka Diri Terhadap Berbagai Jenis Orang

Seseorang yang berkarakter tinggi mampu berkomunikasi secara terbuka dengan berbagai jenis orang. Jangan berpikiran sempit. Pembentukan karakter bermula dari

belajar banyak hal dari berbagai jenis orang. Dengarkan apa yang mereka katakan. Bersikaplah jujur terhadap mereka. Hal ini akan membantu pembentukan karakter.

6) Memimpikan Hal yang Besar

Anak harus berani bermimpi dan menentukan tujuan yang besar untuk diri sendiri. Jangan terlalu banyak berpikir, segera bertindak. Seseorang yang berkarakter tinggi juga mensyukuri apa yang dimilikinya.

7) Mencari Tangga dan Mulai Menaikinya.

Putuskan apa yang diinginkan dan temukan rute yang akan membawa Anda ke sana. Jika ingin menjadi dokter, cari tahu sekolah kedokteran mana yang akan memberikan kesempatan terbaik untuk memperoleh pekerjaan, lalu berkomitmen untuk lulus dari sekolah kedokteran tersebut dan proses keresidenan. Mulailah bekerja keras dan belajar. Dapatkan medali kelulusan.⁴⁶

e. Proses Pembentukan Karakter Remaja

Karakter tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (instan), tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai

⁴⁶ <http://id.wikihow.com/Membangun-Karakter>, diakses tanggal 7 november 2016.

dewasa. Terdapat empat tahapan pembentukan karakter remaja yang perlu dilakukan.⁴⁷

- 1) Tahap pembiasaan awal perkembangan karakter remaja
- 2) Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter remaja
- 3) Tahap penerapan berbagai perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Tahap pemaknaan yaitu suatu tahap refleksi.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian mengenai apa yang dialami oleh subjek peneliti seperti perilaku, persepsi, motivasi dan lain sebagainya secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk susunan kata dan bahasa yang mudah dimengerti.⁴⁸

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁴⁹ Data yang disajikan dalam bentuk narasi, dalam

⁴⁷ Ahmad Majid dan Dian andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 108.

⁴⁸ Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 102.

⁴⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 63.

hal ini kaitanya dengan bimbingan kelompok dalam membentuk karakter remaja di BPRSW Yogyakarta.

2. Sumber Data

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁵⁰ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah bapak praktisi bimbingan kelompok di BPRSW yang bernama Priagung Demi Widiakongko M.Sc. 2 pekerja sosial di BPRSW yaitu dengan Ibu Desi dan Ibu rantini , dan 3 warga binaan (RT, DY, RN) dari 40 klien pilihan dari pekeja sosial, yang telah mengikuti kelas bimbingan kelompok di BPRSW Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.⁵¹ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah bentuk-bentuk dan metode bimbingan kelompok yang diaplikasikan di BPRSW Yogyakarta dalam membentuk karakter remaja.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pekerjaan peneliti yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian karena metode pengumpulan data

⁵⁰ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

⁵¹ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 91.

merupakan langkah yang strategis untuk mencapai tujuan pokok penelitian yaitu mendapatkan data.⁵² Agar data terkumpul dengan lengkap, tepat dan valid, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵³

Alat pengumpul data dengan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di BPRSW Yogyakarta. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik non partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan di luar proses penanganan secara langsung, tidak ikut berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek terkait penelitian yang dilakukan.

Melalui metode observasi ini, penulis mendapatkan data tentang pelaksanaan kegiatan yang berlangsung ada di BPRSW, sarana-prasarana balai, dan pelayanan-pelayanan serta mengetahui kondisi fisik, sosial, psikis klien yang mengikuti bimbingan kelompok di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.

⁵² M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2012), hlm. 163

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 203.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk perbincangan seni bertanya dan mendengar.⁵⁴ Menurut Nasutin wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi juga dapat dilaksanakan melalui telepon.⁵⁵

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terpimpin, ialah wawancara yang tidak terarah.⁵⁶ Artinya dalam proses wawancara penulis bebas menanyakan segala sesuatu hal kepada praktisi bimbingan kelompok di BPRSW Yogyakarta, dengan dasar pedoman wawancara sebagai garis besar tentang hal yang ditanyakan kepada informan.

Berikut adalah subyek yang diwawancarai:

- 1) Bapak Demi Widiakongko.M.sc. sebagai praktisi bimbingan konseling di BPRSW Yogyakarta. Data yang diperoleh adalah perencanaan pelaksanaan bimbingan kelompok, metode-metode bimbingan kelompok, bentuk bimbingan kelompok, keadaan klien

⁵⁴Anis Fuad dan Kandungsapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 60.

⁵⁵ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmia*, (Jakarta: Bumiaksara, 2006), hlm. 113.

⁵⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 57.

sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok, dan materi yang disampaikan dalam kelas bimbingan kelompok.

- 2) Ibu Rantini dan Ibu Desi sebagai pekerja sosial di BPRSW Yogyakarta. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang diajukan adalah tentang gambaran umum pelayanan di balai mulai dari penerimaan sampai keluar dari balai. Fasilitas yang didapat oleh masing-masing klien, meminta data klien remaja yang bisa dijadikan subyek wawancara terkait pengalaman mengikuti kelas bimbingan kelompok, dan pendapat beliau seputar bimbingan kelompok juga sejauh mana dampak bimbingan kelompok terhadap klien .
- 3) Tiga warga binaan (RT, DY, RN) yang telah mengikuti kelas bimbingan kelompok di BPRSW Yogyakarta. Dalam wawancara tersebut penulis menggali tentang data diri singkat klien, pengalaman klien dalam mengikuti kelas bimbingan kelompok.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan yang sudah berlalu melalui sumber.⁵⁷ Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari data-data yang sudah ada dan biasanya dalam bentuk catatan dan benda-benda lainnya.⁵⁸

⁵⁸ Koentjoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 63.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari lapangan seperti arsip-arsip, catatan permasalahan serta laporan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang berfungsi sebagai pelengkap atau mendapatkan data yang tidak mungkin didapat dari wawancara dan observasi.

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk mendapatkan dokumen dan arsip yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Data yang didapat oleh penulis diantaranya berupa *Soft file* dan juga *hard file* yang berisi tentang profil BPRSW Yogyakarta, sejarah berdirinya, struktur kepengurusan, data klien dan karyawan.

4. Analisis Data

Menganalisis data dapat dilaksanakan dengan baik maka harus ada proses atau langkah-langkahnya. Menurut Lexy J. Meloeng, proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang teredia dari sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dokumen resmi, menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya, dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁵⁹

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan melalui beberapa metode yang digunakan agar data tersebut dapat bermakna perlu adanya analisis. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka teknis analisis

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 247.

data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dengan perilaku yang dapat diamati.

Konsep analisis data yang ada dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah dari Miles dan Huberman, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.

c. Data display

Display data yakni mensistematiskan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk meungkap cara membentuk karakter remaja melalui bimbingan kelompok di Balai Perlindungan dan Rehabilitas Wanita (BPRSW) Yogyakarta. Hal ini dilakukan dengan cara mengkaji data yang diperoleh kemudian mensistematiskan data mengenai topik yang bersangkutan.

d. Pengambilan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mengkaji data secara lebih mendalam dengan memperbaiki data yang telah terkumpul. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, kemudian data-data tersebut dideskripsikan dan diuraikan apa adanya secara obyektif kemudian kenyataan tersebut dipelajari dan dipahami untuk memperoleh kesimpulan yang benar dan logis.⁶⁰



⁶⁰ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2009), Hlm. 139-140

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam Bab III, bahwa metode bimbingan kelompok dalam membentuk karakter remaja di BPRSW Yogyakarta, yaitu:

Pertama, metode Langsung (*Directive Method*) yaitu instruktur berperan aktif dalam kelas bimbingan kelompok, instruktur banyak memberikan materi dan pengarahan pada klien pada saat kelas bimbingan kelompok berlangsung. Bentuk bimbingan kelompok yang menggunakan metode langsung adalah bentuk sosiodrama. Kedua, metode Tidak Langsung (*Nondirective Method*) yaitu instruktur kelas bimbingan kelompok hanya memberikan intruksi dan sedikit materi, kemudian selanjutnya hingga akhir kegiatan klien yang berperan aktif dalam kelas tersebut. Bentuk bimbingan kelompok yang menggunakan metode tidak langsung yaitu diskusi kelompok dan kelompok kerja. Ketiga, metode Eklektif (*Eklektive Method*) Dalam penerapan metode elektif yang ada di BPRSW Yogyakarta yaitu instruktur berperan aktif di kelas bimbingan kelompok tetapi juga harus mendapatkan respon aktif positif dari klien. Adapun bentuk bimbingan kelompok yang menggunakan metode elektif ini adalah kegiatan kelompok dan permainan diluar kelas.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di Balai Perlindungan dan Rehabilitas Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta ini, terdapat saran yang penulis anggap perlu diperhatikan antara lain :

1. Untuk Balai

Layanan bimbingan kelompok dalam membentuk karakter remaja yang dilakukan di BPRSW Yogyakarta sudah berjalan dengan baik, hampir tidak ada celah sama sekali. Hanya saja dari pihak balai perlu memasang fasilitas LCD permanen di ruang kelas kedepannya. Di era yang sudah serba modern ini pembelajaran melalui media LCD sangatlah diperlukan. Supaya anak-anak juga bisa belajar dari film-film dan video motivasi yang sekarang di internet sudah tersebar luas. Video dan film-film motivasi bisa disediakan oleh praktisi bimbingan kelompok tersebut.

2. Untuk penelitian selanjutnya

Penulis berharap hendaknya ada penelitian lain yang membahas lebih lanjut tentang pembentukan karakter remaja melalui bimbingan kelompok. Karena penulis merasa bahwa penelitian ini masih butuh penyempurnaan dari peneliti-peneliti yang akan datang.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan yang tak terkira berupa iman, islam, dan ikhsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Bimbingan kelompok*"

Dalam Membentuk Karakter Remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitas Sosial Wanita Yogyakarta”. Penulis telah mengupayakan yang terbaik dalam menyusun skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak.

Penulis ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini baik berupa bantuan moral maupun spiritual. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah SWT selalu meridhoi kita. Amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- _____, Leaflet, *BPRSW Yogyakarta*, (Yogyakarta: Dinas Sosial BPRSW Yogyakarta, 2016).
- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 1998.
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Bumi aksara, 2013).
- Arikunto, Suharsismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RinekaCipta, 1992.
- Darajat, Zakiah, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002).
- Fribrasari, Wahidah, Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Bidang Bimbingan Sosial untuk Meningkatkan hubungan Interpersonal Remaja di Panti Asuhan Kumuda Putra Putri Magelang tahun 2005, *skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES Semarang, 2006.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).
- Fuad, Anis dan Kandung sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Galih Wicaksono dan Najlatun Naqiyah, *Penerapan Teknik Bermain Peran Salam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya*, dalam jurnal *Mahasiswa Bimbingan Konseling*, Vol. 1 No. 1, Januari, 2013.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Gunarsa, Singgih D, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, jilid 1, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Hartinah, Siti, *Bimbingan Kelompok*, Bandung : PT RefikaAditama, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana. 2012.
- Kementrian Pendidikan Nasional dan Kementrian Agama RI, *Peningkatan Manajemen Melalui Tata Kelola dan akuntabilitas di Sekolah/ Madrasah*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional dan Kementrian Agama RI, 2011.
- Kusuma, Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindi, 2011.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*, Bandung :Nusa Media,2011.
- Majid, Ahmad dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mashudi, Farid, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Munir, Abdul, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Mustari, Mohammad, *Nilai Karakter: Refleksi untuk pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia. 2011.
- Nasution, S, *Metode Research (PenelitianIlmiah)*, Jakarta: Bumiaksara, 2006.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Ningrat, Koentjoro, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok: Dasar Dan Profil*, Jakarta : Balai Aksara,1995.
- Salahudin, Anas dan Irwano, *Pendidikan Parakter: Pendidikan berbasis agama dan budaya asing*, Bandung: Pustaka setia,2013.

Sastrapradja, M, *Kamus Istilah Pendidikan Untuk Guru dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988).

Segede, ayasa dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suprayogo, Imam & Tobrani, *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Tatiek, Romlah, *Teori dan Paktek Bimbingan Kelompok*, Malang: UIN Malang press, 2001.

Tidjan, *Konseling dan Bimbingan Pada sekolah Menengah Pertama*, Yogyakarta: Swadaya, 1977.

Winarto, Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Sisiwa Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008, *skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Winkel, J, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1989.

Zahriyah, Siti Nur dan Retno *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Tenik Bermain Untuk Menangani Siswa yang Terisolasi*, dalam junal *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, Vol. 12 No. 1, juli, 2011.

Zuchdi Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

<http://id.wikihow.com/Membangun-Karakter>

Http://jagokata.com/Kutipan/dari_achmad_mushtofa_Bisri.html

<http://kbbi.web.id/bentuk>

CURRICULUM VITAE

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nila Putri Harini

Tempat, tanggal, lahir : Musi Banyuasin, 12 Januari 1993

Alamat : Ds Sidomulyo, Kec. Tungkal Jaya, Kab. Musi Banyuasin, Sum-Sel

Nama Ayah : Suharto

Nama Ibu : Dwi Surani

Telepon HP : 085294438920

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Mahasiswa

Agama : Islam

Kewarganegaraan : WNI

Email : nilaputri014@gmail.com

Pendidikan Formal :

- TK Jetis Sala Tiga : 1998-2000
- SD NU Nawa Kartika Kudus : 2001-2006
- MTs NU BANAT Kudus : 2006-2009
- MA NU BANAT Kudus : 2009-2012
- UIN Sunan Kalijaga : 2012- sekarang

Yogyakarta, 9 Agustus 2017

Nila Putri Harini